

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Jenis metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data yang digunakan merupakan purposive sampling yang diambil dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Strategi dalam penelitian ini menggunakan *time series* dan *cross section* dengan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2013-2020. Periode pengambilan waktu tersebut untuk melihat hasil penelitian dari tahun ke tahun (Ghozali, 2017)

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014:115) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan tembakau yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 perusahaan.

##### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2018:81) Sampel adalah bagian besar dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan manufaktur tembakau yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2013-2020
2. Perusahaan manufaktur tembakau yang menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember untuk tahun 2013-2020 secara lengkap.
3. Perusahaan manufaktur tembakau yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.

Dari populasi yang digunakan sebanyak 5 perusahaan terdapat 4 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel. Adapun proses seleksi sampel disajikan pada tabel 3.1

**Tabel 3.1****Sampel**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Perusahaan manufaktur tembakau yang di BEI periode 2013-2020	5
Perusahaan yang baru terdaftar di BEI	(1)
Jumlah sampel	4
Tahun pengamatan	8
Total sampel penelitian	32

Sehingga sampel penelitian yang digunakan ialah

**Tabel 3.2****Perusahaan manufaktur tembakau yang terpilih menjadi sampel penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode perusahaan</b>	<b>Nama perusahaan</b>
<b>1</b>	<b>GGRM</b>	<b>Gudang Garam Tbk</b>
<b>2</b>	<b>HMSP</b>	<b>Handjaya Mandala Sampoerna Tbk</b>
<b>3</b>	<b>RMBA</b>	<b>Bentoel International Investama Tbk</b>
<b>4</b>	<b>WIIM</b>	<b>Wismilak Inti Makmur Tbk</b>

**3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data****3.3.1. Data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain (Sanusi, 2011:104). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur tembakau tahun 2013-2020.

**3.3.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang di lakukan pada penelitian ini adalah

1. Dokumentasi

Peneliti mengambil data berdasarkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan yaitu laporan tahunan perusahaan Manufaktur tembakau yang di peroleh dari situs resmi <http://www.idx.co.id>, jurnal referensi dan lain-lain.

2. Studi Pustaka

Peneliti menggunakan data-data yang diperoleh hasil pencarian dan pengumpulan data dari beberapa buku dan literatur yang tersedia di perpustakaan.

### 3.4. Operasional Variabel

Sugiyono (2010:158) mengemukakan bahwa “variabel penelitian merupakan segala sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu sebagai berikut

1. Variabel independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset dan komisaris independen. Dimana Return On Asset diukur dengan Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali dengan seratus persen dan komisaris independen diukur jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris.

2. Variabel dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan yang di ukur dengan menggunakan PBV (Price Book Value).

**Tabel 3.1**

**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel	Indikator	Skala
<b>Variabel Dependen (Y)</b>		
Nilai Perusahaan (Sudana 2011)	Harga per lembar saham dibagi dengan Nilai buku per lembar saham	Rasio
<b>Variabel Independen (X)</b>		

Profitabilitas (Kasmir, 2014)	Laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva dikali dengan seratus persen	Rasio
Komisaris Independen (Nirmalasari, 2017)	Jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris	Rasio
Dewan Direksi (Nirmalasari, 2017)	Jumlah anggota dewan direksi	Nominal

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputer. Aplikasi komputer yang dapat digunakan adalah Eviews. Aplikasi tersebut digunakan untuk mengolah data dari perusahaan manufaktur tembakau selama 8 tahun.

#### 3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara umum, data penelitian akan diadakan analisis statistik deskriptif mengenai variabel-variabel penelitian, yaitu Profitabilitas, Komisaris Independen dan Nilai Perusahaan. Variabel tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi absolut yang menyajikan angka rata-rata, median, dan kisaran.

#### 3.5.2. Uji Asumsi Klasik

##### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi dan normal atau mendekati normal (Karra, 2013: 116). Untuk mengetahui tingkat signifikan data apakah distribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan analisis statistik. Untuk analisis grafik, dapat dilihat melalui grafik normal probability yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika data distribusi normal, maka data akan tergambar dengan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005).

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* (JB) sebagai berikut:

1. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
2. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak terdistribusi normal

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dilakukan dengan melihat di dalam regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , maka data tersebut terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , maka data tersebut tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.5.2.3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Breusch-Godfrey dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai prob  $< 0,05$  maka terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai prob  $> 0,05$  maka tidak terjadi autokorelasi.

### 3.5.2.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode uji white dimana menggunakan residual akurat sebagai variabel dependen dan independen yang memiliki tingkat signifikan 0,05. Maka dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terdapat heterokedastisitas.
- 2) Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan terdapat heterokedastisitas.

### 3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi linier ialah regresi linier untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2004:58). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan

variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dalam hal ini Good Corporate Governance diproksi kan menggunakan komisaris independen dan dewan direksi. Persamaan regresi sebagai berikut:

- $Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + e$

Keterangan:

- $Y$  = Variabel tidak bebas, yaitu nilai perusahaan
- $a$  = konstanta
- $b$  = Angka arah atau koefisien regresi
- $X_1$  = Variabel bebas, yaitu Profitabilitas
- $X_3$  = Variabel bebas, yaitu Komisaris Independen
- $X_4$  = Variabel bebas, yaitu Dewan Direksi

#### 3.5.4. Metode Estimasi Regresi

Pengolah data dalam penelitian ini menggunakan metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Agus Tri Basuki, 2016:276), antara lain:

##### 1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk pool. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek satu waktu dengan waktu yang lain dapat berbeda.

##### 2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model *fixed effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model

estimasi ini sering disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

### 3. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Berbeda dengan *fixed effect model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan model *random effect model* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *Random Effect* ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross sectional correlation*.

#### 3.5.5. Pemilihan Model Estimasi

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan (Agus Tri dan Nano Prawoto, 2016:277), ialah:

##### 1. Uji *Chow*

Uji *Chow* ialah pengujian untuk menentukan *model common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apakah *model common effect* atau *fixed effect* yang akan digunakan untuk melakukan regresi data panel. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probability F > 0,05 artinya H<sub>0</sub> diterima ; maka model yang digunakan adalah *common effect Model*
- b. Jika Nilai Probability F < 0,05 artinya H<sub>1</sub> ditolak : Maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*

Hipotesis yang digunakan ialah :

H<sub>0</sub>: *Common Effect Model* (CEM)

H<sub>1</sub>: *Fixed Effect Model* (FEM)

## 2. Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Melakukan uji hausman test data juga diregresikan dengan *model random effect dan fixed effect*, dari pengujian ini menggunakan kriteria tersebut:

- a. Jika nilai probability  $> 0,05$ , maka H0 diterima, yang artinya *model randomeffect*
- b. Jika nilai probability  $< 0,05$ , maka H0 ditolak, yang artinya *model fixed effect*.

Hipotesis yang digunakan:

H0: *Random Effect Model* (REM)

H1: *Fixed Effect Model* (FEM)

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah *model random effect* lebih baik daripada *metode Common Effect* digunakan untuk pemilihan regresi data panel. Menurut Gurajati, (2012) terdapat beberapa kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $> 0.05$  (nilai signifikan), maka H0 diterima, maka model yang tepat untuk dipakai adalah *Common Effect Model* (CEM)
- b. Jika nilai *cross section Breusch-pagan*  $< 0.05$  (nilai signifikan), maka H0 ditolak, maka model yang tepat untuk dipakai adalah *Random Effect Model* (REM)

Hipotesis yang digunakan ialah:

H0: *Common Effect Model* (CEM)

H1: *Random Effect Model* (REM)

### 3.5.6. Uji Hipotesis

#### 3.5.6.1. Uji t (Secara Parsial)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi individual dan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Uji t dilakukan dengan menggunakan keyakinan (significance level) ditabel koefisien regresi. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis pada uji t ialah:

- a. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan (sig.  $< 0,05$ ) maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

- b. Jika nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ( $\text{sig.} > 0,05$ ) maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

### **3.5.6.2. Uji Determinasi**

Uji Determinasi bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas.  $R^2$  dikatakan baik jika semakin mendekati 1 berarti bahwa independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Sedangkan  $R^2$  sama dengan 0, maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap dependen.